

## 16

## Gangguan Perilaku Pada Anak: *Encopresis*

### Waktu

Pencapaian kompetensi:

Sesi di dalam kelas : 1 X 50 menit (*classroom session*)

Sesi dengan fasilitasi Pembimbing : 2 X 50 menit (*coaching session*)

Sesi praktik dan pencapaian kompetensi: 8-12 minggu (*facilitation and assessment*)

### Tujuan umum

Setelah mengikuti modul ini peserta didik dipersiapkan untuk mempunyai ketrampilan di dalam deteksi dan intervensi dini gangguan encopresis pada anak melalui pembahasan pengalaman klinis dengan didahului serangkaian kegiatan berupa *pre-test*, diskusi, *role play*, dan berbagai penelusuran sumber pengetahuan.

### Tujuan khusus

Setelah mengikuti modul ini peserta didik akan memiliki kemampuan untuk:

1. Mengetahui cara mendeteksi dini encopresis pada anak
2. Mengetahui tanda-tanda dan gejala encopresis pada anak serta definisi encopresis
3. Menganalisis encopresis dan faktor-faktor penyebab
4. Mampu memberikan intervensi dini anak dengan encopresis
5. Mampu melakukan rujukan
6. Memberikan konseling untuk kelainan yang ditemukan

### Strategi pembelajaran

**Tujuan 1.** Mengetahui cara mendeteksi dini encopresis pada anak

Untuk mencapai tujuan ini maka dipilih metode pembelajaran berikut ini:

- *Interactive lecture*
- *Small group discussion.*
- *Peer assisted learning (PAL).*
- *Bedside teaching.*
- *Computer-assisted Learning.*

#### ***Must to know key points:***

- Konsep dasar perkembangan perilaku pada anak
- Tahap perkembangan fungsi berhajat normal pada anak

**Tujuan 2.** Mengetahui tanda-tanda dan gejala encopresis pada anak serta definisi encopresis

Untuk mencapai tujuan ini maka dipilih metode pembelajaran berikut ini:

- *Interactive lecture*
- *Journal reading and review.*
- *CAL*
- *Bedside teaching.*
- Studi Kasus dan *Case Finding.*

***Must to know key points*** (sedapat mungkin pilih *specific features, signs & symptoms*):

- Mengetahui proses berhajat normal pada anak
- Mengetahui kematangan berhajat menurut usia anak
- Definisi encopresis

**Tujuan 3.** Menganalisis encopresis dan faktor-faktor penyebab

Untuk mencapai tujuan ini maka dipilih metode pembelajaran berikut ini:

- *Interactive lecture*
- Penuntun Belajar.
- Studi Kasus dan *Case Findings.*
- *Demo and Coaching*
- Praktik pada pasien.

***Must to know key points:***

- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan perilaku pada anak
- Mengetahui faktor risiko/etiologi encopresis pada anak (anamnesis, pemeriksaan fisis, pemeriksaan penunjang)

**Tujuan 4.** Mampu memberikan intervensi dini anak dengan encopresis

Untuk mencapai tujuan ini maka dipilih metode pembelajaran berikut ini:

- *Interactive lecture*
- *Simulation.*
- *Bedside Teaching*
- Praktik pada pasien.

***Must to know key points:***

- Faktor penyebab encopresis
- Intervensi dini encopresis

**Tujuan 5.** Mampu melakukan rujukan

Untuk mencapai tujuan ini maka dipilih metode pembelajaran berikut ini:

- *Simulation.*
- *Bedside Teaching*
- Praktik pada pasien.

***Must to know key points:***

- *Communication skills*
- Sistem rujukan

**Tujuan 6.** Memberikan konseling untuk kelainan yang ditemukan

Untuk mencapai tujuan ini maka dipilih metode pembelajaran berikut ini:

- *Simulation.*
- *Bedside Teaching*
- Praktik pada pasien.

***Must to know key points:***

- *Communication skills*

**Persiapan sesi**

- Materi presentasi dalam program *power point*:

Gangguan Perilaku : Encopresis

Slide

- 1: Pendahuluan
  - 2: Definisi Encopresis
  - 3: Deteksi dini Encopresis
  - 4: Tanda dan gejala Encopresis
  - 5: Faktor-faktor penyebab Encopresis
  - 6: Intervensi dini, merujuk, konseling
  - 7: Kesimpulan
- Kasus: Encopresis
  - Sarana dan Alat Bantu Latih:
    - Penuntun belajar (*learning guide*) terlampir
    - Tempat belajar (*training setting*): poliklinik, bangsal bayi dan anak

**Kepustakaan**

1. Boris NW, Dalton R. Vegetative disorders. Dalam: Kliegman RM, Behrman RE, Jenson HB, Stanton BF, penyunting. Nelson Textbook of pediatrics. Edisi ke-18. Philadelphia; Saunders Elsevier: 2007. h. 113-114.
2. Rappaport L, Schonwald A. Encopresis. Dalam : Parker S, Zuckerman B, Augustyn M, penyunting. Developmental and Behavioral Pediatrics. Edisi ke-2. Philadelphia; Lippincott Williams & Wilkins: 2004.h. 175-77.
3. Rockney R. Encopresis. Dalam: Levine MD, Carey WB, Crocker AC, penyunting. Developmental Behavioural Pediatrics. Edisi ke-3. Philadelphia; WB Saunders: 1999. h. 413-21.
4. Illingworth RS. The normal child: some problems of the early years and their treatment. Edisi ke 10. India; Churchill Livingstone: 2005.h. 285-302.
5. Narendra MB, Sularyo TS, Soetjningsih, Suyitno H, Gde Ranuh IGN, penyunting. Buku Ajar I Tumbuh Kembang dan Remaja. Jakarta; IDAI; h. 1-126.

## Kompetensi

1. Mendeteksi dini *encopresis* pada anak
2. Melakukan intervensi dini *encopresis*
3. Menganalisis faktor penyebab

## Gambaran umum

### ENCOPRESIS

*Encopresis* didefinisikan sebagai pengeluaran feses yang berulang tidak pada tempatnya pada seorang anak berusia di atas 4 tahun. Gangguan perilaku ini tidak disebabkan efek dari suatu zat (misalnya laksatif) atau karena kelainan medis.

Sekitar 90% *encopresis* disebabkan oleh konstipasi dimana terjadi retensi feses yang menyebabkan distensi rectum. Kondisi ini menyebabkan keluarnya cairan di antara massa feses. Tidak ada perbedaan prevalensi *encopresis* pada anak perempuan maupun laki-laki usia di bawah 4 tahun, sedang pada usia sekolah, *encopresis* lebih sering terjadi pada anak laki.

*Encopresis* kronis dapat berlangsung sejak masa bayi (primer) atau terjadi regresi (sekunder).

Pemeriksaan fisis yang dilakukan: pasien mengalami konstipasi fungsional. Dapat disertai gangguan pertumbuhan, pemeriksaan neurologis, perhatian terhadap penyakit sistemis, pemeriksaan anal dan rektum.

Pemeriksaan laboratorium dilakukan bila ada indikasi berdasarkan anamnesis dan pemeriksaan fisis.

Tata laksana antara lain psikoedukasi, pemberian pencahar, latihan berhajat.

## Contoh kasus

### STUDI KASUS ENCOPRESIS

#### Arahan

Baca dan lakukan analisa terhadap studi kasus secara perorangan. Bila yang lain dalam kelompok sudah selesai membaca, jawab pertanyaan dari studi kasus. Gunakan langkah dalam pengambilan keputusan klinik pada saat memberikan jawaban. Kelompok yang lain dalam ruangan bekerja dengan kasus yang sama atau serupa. Setelah semua kelompok selesai, dilakukan diskusi tentang studi kasus dan jawaban yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

#### Studi kasus

Seorang anak laki-laki usia 5 tahun, dibawa ke poliklinik dengan keluhan masih sering kicipirit (*encopresis*) di celananya.

#### Penilaian

1. Apa yang anda tanyakan untuk melengkapi data anak tersebut ?

#### Jawaban:

- Frekuensi
- Sudah berapa lama
- Apakah termasuk *encopresis* primer atau sekunder

2. Pemeriksaan apa yang harus dilakukan?

Jawaban:

- Grafik pertumbuhan
- Ada tidaknya proses sistemik
- Pemeriksaan anus dan rektum

3. Berdasarkan diagnosis, apakah rencana penatalaksanaan pada pasien ini ?

Jawaban:

- Pembersihan rektum/usus dari impaksi feces

4. Setelah dilakukan tindakan apakah rencana anda selanjutnya untuk ibu /orang tua dan mengapa?

Jawaban:

- Psikoedukasi
- Latihan berhajat

### **Tujuan pembelajaran**

Proses, materi dan metoda pembelajaran yang telah disiapkan bertujuan untuk alih pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang terkait dengan pencapaian kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam mengenali dan intervensi dini *encopresis* seperti yang telah disebutkan di atas yaitu :

1. Mengetahui cara mendeteksi dini *encopresis* pada anak
2. Mengetahui tanda-tanda dan gejala pada anak serta definisi *encopresis*
3. Menganalisis *encopresis* dan faktor-faktor penyebab
4. Mampu memberikan intervensi dini anak dengan *encopresis*
5. Mampu melakukan rujukan
6. Memberikan konseling untuk kelainan yang ditemukan

### **Evaluasi**

- Pada awal pertemuan dilaksanakan penilaian awal kompetensi kognitif dengan kuesioner 2 pilihan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mengenali materi atau topik yang akan diajarkan.
- Materi esensial diberikan melalui kuliah interaktif dan *small group discussion* dimana pengajar akan melakukan evaluasi kognitif dari setiap peserta selama proses pembelajaran berlangsung.
- Membahas instrumen pembelajaran keterampilan (kompetensi psikomotor) dan mengenalkan penuntun belajar. Dilakukan demonstrasi tentang berbagai prosedur dan perasat untuk menatalaksana *encopresis*. Peserta akan mempelajari prosedur klinik bersama kelompoknya (*Peer-assisted Learning*) sekaligus saling menilai tahapan akuisisi dan kompetensi prosedur tersebut pada model anatomi.
- Peserta didik belajar mandiri, bersama kelompok dan bimbingan pengajar/instruktur, baik dalam aspek kognitif, psikomotor maupun afektif. Setelah tahap akuisisi keterampilan maka peserta didik diwajibkan untuk mengaplikasikan langkah-langkah yang tertera dalam penuntun belajar dalam bentuk “*role play*” diikuti dengan penilaian mandiri atau oleh sesama

peserta didik (mengggunakan penuntun belajar)

- Setelah mencapai tingkatan kompeten pada model maka peserta didik akan diminta untuk melaksanakan penatalaksanaan encopresis melalui 3 tahapan:
  1. Observasi prosedur yang dilakukan oleh instruktur
  2. Menjadi asisten instruktur
  3. Melaksanakan mandiri dibawah pengawasan langsung dari instrukturPeserta didik dinyatakan kompeten untuk melaksanakan prosedur tatalaksana encopresis apabila instruktur telah melakukan penilaian kinerja dengan menggunakan Daftar Tilik Penilaian Kinerja dan dinilai memuaskan
- Penilaian kompetensi pada akhir proses pembelajaran :
  - Ujian OSCE (K,P,A) dilakukan pada tahapan akhir pembelajaran oleh kolegium
  - Ujian akhir stase, setiap divisi/ unit kerja di sentra pendidikan

### **Instrumen penilaian**

- **Kuesioner awal**

**Instruksi: Pilih B bila pernyataan Benar dan S bila pernyataan Salah**

1. Sebagian besar anak mencapai kematangan kontrol buang air besar usia 4 tahun. B/S.  
Jawaban B. Tujuan 1.
2. Encopresis didefinisikan sebagai pengeluaran feses yang berulang tidak pada tempatnya pasca seorang anak berusia di atas 4 tahun yang disebabkan efek dari suatu zat. B/S. Jawaban S.  
Tujuan 2.

- **Kuesioner tengah**

**MCQ:**

1. Manakah pernyataan yang paling tepat untuk menggambarkan encopresis:
  - a. Tidak ada perbedaan prevalensi encopresis pada anak perempuan maupun laki-laki usia di bawah 4 tahun
  - b. Pada anak usia sekolah, encopresis lebih sering terjadi pada anak perempuan
  - c. Pada anak usia sekolah, encopresis sering terjadi pada anak perempuan maupun laki.
  - d. Tidak ada jawabanyang benar

Jawaban: A

## PENUNTUN BELAJAR (*Learning guide*)

Lakukan penilaian kinerja pada setiap langkah / tugas dengan menggunakan skala penilaian di bawah ini:	
<b>1 Perlu perbaikan</b>	Langkah atau tugas tidak dikerjakan secara benar, atau dalam urutan yang salah (bila diperlukan) atau diabaikan
<b>2 Cukup</b>	Langkah atau tugas dikerjakan secara benar, dalam urutan yang benar (bila diperlukan), tetapi belum dikerjakan secara lancar
<b>3 Baik</b>	Langkah atau tugas dikerjakan secara efisien dan dikerjakan dalam urutan yang benar (bila diperlukan)

Nama peserta didik	Tanggal
Nama pasien	No Rekam Medis

PENUNTUN BELAJAR ENCOPRESIS						
No	Kegiatan / langkah klinik	Kesempatan ke				
		1	2	3	4	5
<b>I.</b>	<b>PERSIAPAN</b>					
1.	Apakah kasus merupakan encopresis pada anak?					
2.	Siapkan ruangan yang tenang dan nyaman bagi anak.					
3.	Sapa anak, orang tua, pengasuh, pengantar anak.					
4.	Perkenalkan diri bahwa saudara adalah dokter yang akan melakukan pemeriksaan.					
5.	Lengkapi data: usia, jenis kelamin, dan lainnya					
<b>II.</b>	<b>ANAMNESIS</b>					
1.	Tanyakan sudah berapa lama <i>encopresis</i> terjadi. Tanyakan frekuensi <i>encopresis</i> yang terjadi					
2.	Cari faktor penyebab <i>encopresis</i> .					
<b>III.</b>	<b>PEMERIKSAAN FISIS</b>					
1.	Pengukuran Antropometri: – Berat badan – Tinggi badan – Lingkar kepala (untuk bayi) Menginterpretasikan ke dalam kurva pertumbuhan					
2.	Melakukan penilaian perkembangan anak menggunakan Denver II.					
3.	Melakukan penilaian perilaku anak.					
4.	Pemeriksaan fisis untuk mencari masalah kesehatan yang ada termasuk perut, anus, rectal dan genitalia					
<b>IV.</b>	<b>LABORATORIUM</b>					

1.	Pemeriksaan sesuai dengan kelainan yang didapat seperti : DPL, Urinalisis, Mantoux test, dll untuk mencari masalah kesehatan.					
<b>V.</b>	<b>TERAPI</b>					
1.	Mencari faktor penyebab dan diagnosis, psikoedukasi					
2.	Pembuangan feses dan bersihkan					
3.	Latihan berhajat					
<b>IV.</b>	<b>MERUJUK</b>					
	Kriteria merujuk: jika diketahui adanya keadaan patologis genitourinari.					



## DAFTAR TILIK

Berikan tanda ✓ dalam kotak yang tersedia bila keterampilan/tugas telah dikerjakan dengan memuaskan, dan berikan tanda ✗ bila tidak dikerjakan dengan memuaskan serta T/D bila tidak dilakukan pengamatan

✓	<b>Memuaskan</b>	Langkah/ tugas dikerjakan sesuai dengan prosedur standar atau penuntun
✗	<b>Tidak memuaskan</b>	Tidak mampu untuk mengerjakan langkah/ tugas sesuai dengan prosedur standar atau penuntun
T/D	<b>Tidak diamati</b>	Langkah, tugas atau ketrampilan tidak dilakukan oleh peserta latih selama penilaian oleh pelatih

Nama peserta didik	Tanggal
Nama pasien	No Rekam Medis

DAFTAR TILIK ENCOPRESIS				
No.	Langkah/kegiatan yang dinilai	Hasil penilaian		
		Memuaskan	Tidak memuaskan	Tidak diamati
<b>I.</b>	<b>PERSIAPAN</b>			
<b>II.</b>	<b>PERSETUJUAN ORANG TUA DAN ANAMNESIS</b>			
1.	Sapa orangtua/pengasuh dan anaknya.			
2.	Perkenalkan diri bahwa saudara adalah dokter yang akan melakukan pemeriksaan.			
<b>III.</b>	<b>PENILAIAN GANGGUAN PERILAKU</b>			
	Melakukan penilaian gangguan perilaku			
	– Gangguan perilaku umum			
	– Encopresis			
<b>IV.</b>	<b>TINDAK LANJUT</b>			
1.	Menjelaskan kepada keluarga tentang perilaku anak			
2.	Menjelaskan rencana tindak lanjut selanjutnya			
3.	Melakukan rujukan kepada profesi terkait			
4.	Memberikan penyuluhan kepada keluarga untuk pencegahan dan penanganan pertama gangguan perilaku			
<b>V.</b>	<b>SIKAP PROFESIONALISME</b>			
1.	Menunjukkan penghargaan			
2.	Empati			
3.	Kasih sayang			
4.	Menumbuhkan kepercayaan			
5.	Peka terhadap kenyamanan pasien			
6.	Memahami bahasa tubuh			

<b>Peserta dinyatakan</b> <input type="checkbox"/> Layak <input type="checkbox"/> Tidak layak melakukan prosedur	<b>Tanda tangan pembimbing</b>  (Nama jelas)
--	--

**Presentasi**

- *Power points*
- Lampiran : skor, dll

**Tanda tangan peserta didik**

(Nama jelas)

<b>Kotak komentar</b>
-----------------------